



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

## **ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENENTUKAN UNSUR INTRINSIK CERITA DONGENG SI KANCIL DAN BUAYA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Widiya Santika<sup>1)</sup>, Bambang Hermansah<sup>2)</sup>, Susanti Faipri Selegi<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia*  
*E-mail: widiyasantika06@gmail.com*

<sup>2)</sup> *Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia*  
*E-mail: bambang.hermansah@gmail.com*

<sup>3)</sup> *Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia*  
*E-mail: susantifaipriselegi@gmail.com*

---

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik dongeng kelas IV SD. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, populasi dalam penelitian ini yaitu kelas IV A, B, C D dan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV B. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan, dan uji keabsahan data yang digunakan yaitu Triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng kelas IV SD termasuk kedalam kategori baik, namun ada 5 siswa yang masih mempunyai kemampuan dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng yang rendah. Hal ini terbukti berdasarkan hasil analisis peneliti tentang kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng pada indikator kemampuan menentukan unsur tema, kemampuan menentukan unsur tokoh, kemampuan menentukan unsur latar, kemampuan menentukan unsur alur, dan kemampuan menentukan unsur amanat.

**Kata Kunci:** Unsur Intrinsik, Dongeng, Si kancil dan Buaya

**Abstract.** The purpose of this study was to determine students' ability to analyze the intrinsic elements of fairy tales for class IV SD. The approach in this study used a qualitative descriptive method, the population in this study were class IV A, B, C, D and the sample in this study were observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation, and conclusions and the validity test of the data used is triangulation. The results of this study indicate that the students' ability to determine the intrinsic elements of fairy tales in grade is included in the good category, but there are 5 students who still have low ability to determine the intrinsic elements of fairy tales. This is proven based on the results of the researchers' analysis of the students' ability to determine the intrinsic elements of fairy tales on the indicators of the ability to determine the elements of the theme, the ability to determine the elements of the character, the ability to determine the elements of the setting, the ability to determine the elements of the plot, and the ability to determine the elements of the mandate.

**Keywords:** Intrinsic Element, Fairy tale, the Deer and Crocodile

---

### I. INTRODUCTION

Menurut Selegi (2019, p. 218) Pendidikan merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kualitas seseorang, melalui pendidikan kita dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki menjadi suatu karya yang bermanfaat bagi dunia pendidikan. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 menjelaskan yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang terkandung dalam bentuk kurikulum 2013. Menurut Astuti (2017, p. 2) pelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu pengajaran keterampilan berbahasa dalam rangka mencapai

tujuan kebahasaan indonesia, yaitu untuk meningkatkan pada kemampuan siswa sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam mewujudkan bangsa indonesia yang berkarakter. Salah satunya dengan karya sastra, bacaan karya sastra dapat meningkatkan aspek emosional, kognitif, dan moral anak melalui pemahaman makna serta pesan dalam cerita yang dibaca. Sastra anak terdiri dari beberapa jenis, salah satunya yaitu dongeng.

Menurut Pujiraharjo & Adiluhung (2019, p. 251) berdasarkan inspirasi dari sebuah kejadian nyata, dongeng adalah sebuah cerita khayalan yang tidak nyata dan bersifat menghibur namun terkadang ada nilai mendidiknya juga. Dongeng terkadang juga dibuat berdasarkan inspirasi dari sebuah kejadian nyata. Adapun dongeng dalam pembelajaran di sekolah diajarkan secara tersusun dan terencana dengan kurikulum yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada pembelajarannya, dongeng tidak akan luntur oleh perkembangan jaman karena memiliki peran sebagai pendidikan terutama membentuk karakter anak.

Dalam sebuah dongeng, terdapat unsur-unsur intrinsik yang membangunnya yaitu tokoh, latar, tema, amanat dan alur. Tokoh merupakan pemeran atau pemain pada sebuah dongeng. Latar merupakan sebuah informasi mengenai tempat, waktu dan suasana dongeng. Tema merupakan gambaran besar isi cerita pada sebuah dongeng. Amanat merupakan pesan atau nilai moral yang terkandung pada sebuah dongeng. Amanat merupakan pesan atau nilai moral yang terkandung pada sebuah dongeng. Sedangkan alur merupakan rangkaian kejadian dan konflik yang menggerakkan jalan cerita sebuah dongeng.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 87 Palembang ibu Novi Dirjo Joko Susanto S.Pd, adapun pembelajaran dongeng yaitu terdapat dalam tema “Berbagai Pekerjaan” Subtema “Pekerjaan Orangtuaku” menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng. Perbedaan itu terjadi karena gaya belajar pada setiap siswa itu berbeda-beda seperti ada beberapa siswa yang lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar pada saat pembelajaran, dan tingkat kemampuan konsentrasi setiap siswa juga tidak sama, serta ada sebagian siswa kurang dalam memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun kemampuan dalam menentukan unsur intrinsik itu yaitu siswa mengerti dan mampu membedakan jenis-jenis dari unsur intrinsik tersebut seperti siswa tau apa yang dimaksud dengan tema dalam dongeng, amanat apa yang disampaikan didalam dongeng dan sebagainya. Jika dilihat nilai dari nilai kemampuan dalam menentukan unsur intrinsik siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia cenderung masih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya yaitu dengan nilai rata-rata kurang dari 65 yang berarti belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal inilah yang kemudian menjadi penyebab adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur-unsur cerita dongeng.

Hasil penelitian dari Liasari (2021, p. 22) yang berjudul “Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Tema Menyayangi Hewan Dan Tumbuhan Subtema Manfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia Di Kelas III SD Negeri I Muara Enim” Menunjukkan bahwa peserta didik kurang minat dalam membaca dongeng, mereka lebih mengutamakan bermain dari pada membaca, serta rendahnya daya ingat peserta didik terhadap apa yang disampaikan dalam pembelajaran dan kemampuan konsentrasi setiap peserta didik berbeda-beda dalam menemukan unsur intrinsik dari sebuah dongeng, bahkan ada yang masih bingung dan tidak mengerti tentang pengertian unsur intrinsik serta mengidentifikasi unsur-unsur yang terkandung di dalam dongeng. Widiya (2021, p. 3) hasil penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Peserta Didik Kelas IV B SD 11 Indralaya Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Tema “Berbagai Pekerjaan” Subtema “Pekerjaan Orangtuaku” Menunjukkan adanya perbedaan tingkat kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng. Perbedaan itu terjadi karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar serta intelegensi yang berbeda. Nurani (2021, p. 634) hasil penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Discovery Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Dongeng Di Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur-unsur intrinsik dongeng.

Menurut Kosasih (2020, p. 37) dongeng merupakan cerita rakyat yang tidak masuk akal atau tidak mungkin terjadi, misalnya orang menghilang secara magis, binatang yang berubah menjadi manusia, sebuah tempat yang berganti wujud. Dongeng itu berkembang dalam kehidupan masyarakat secara turun-temurun

Dongeng adalah cerita rakyat yang kisahnya tidak benar-benar terjadi atau hanya berupa khayalan semata. Dongeng disini berfungsi juga untuk menghibur orang yang membacanya terutama anak-anak.

Menurut Bascom (Mulyadi, Andriyani, & Fajwah, 2016, p. 185) mite atau mitos merupakan cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh pencerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwa tersebut terjadi di masa lampau atau di dunia yang tidak kita kenal saat ini.

Mite adalah cerita tentang alam semesta yang dianggap benar-benar terjadi oleh yang punya cerita biasanya mite lebih mengacu ke cerita tradisional di masyarakat.

Menurut Mulyadi, Andriyani & Fajwah (2016, p. 185) Legenda merupakan cerita yang mengisahkan atau menjelaskan asal-usul suatu kejadian, tempat, atau benda. Dalam legenda, diselipkan beberapa kebenaran sejarah, tetapi lebih didominasi oleh kisah yang sifatnya khayalan. Legenda merupakan cerita yang mencerminkan kehidupan dan kebudayaan masyarakat setempat.

legenda adalah cerita rakyat yang menampilkan perbuatan-perbuatan manusia yang diyakini oleh si pencerita dan pendengarnya sebagai suatu kisah nyata yang pernah terjadi.

Cerita jenaka merupakan salah satu genre prosa lama yang bertujuan memberi hiburan, teladan atau sindiran. Cerita jenaka merupakan cerita tentang tingkah laku atau kelucuan tokoh.

Karya sastra lama yang termasuk ke dalam jenis cerita jenaka, antara lain lebai malang, pak pandir, pak belalang, si kabayan si luncai. Watak tokoh cerita jenaka terkadang digambarkan sangat bodoh dan tidak mampu memahami maksud orang lain sehingga sering menimbulkan kesalahpahaman dan mendatangkan kesulitan bagi tokoh-tokoh tersebut. Namun, terkadang tokoh digambarkan pula sebagai seseorang yang mempunyai kecerdasan yang luar biasa sehingga selalu berhasil mengatasi masalah yang menimpanya. (Mulyadi, Andriyani, & Fajwah 2016, p. 190-191)

Secara etimologis, fabel berasal dari bahasa latin *fabula* yang berarti cerita. Fabel termasuk jenis cerita fiksi, bukan kisah tentang kehidupan nyata. Cerita fabel sering juga disebut cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan nilai moral. Cerita fabel merupakan cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (Mulyadi, Andriyani, & Fajwah 2016, p. 194)

Kehadiran dongeng di tengah-tengah masyarakat zaman dahulu berfungsi sebagai sarana hiburan. Di samping itu, dongeng juga penting dalam rangka menyampaikan nasihat atau nilai-nilai pendidikan secara tidak langsung, terutama dari orang tua kepada anak-anak. Ketika itu dongeng disampaikan secara lisan menjelang anak-anak tidur. (Kosasih, 2020, p 38)

Menurut Fitriani (2012, p. 1) untuk menentukan unsur intrinsik dongeng pada siswa sekolah dasar perlu memperhatikan unsur-unsur yang membangunnya diantaranya unsur intrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, tokoh penokohan, latar, alur, amanat. Untuk memahami sebuah dongeng, perlu dibacanya dan ditemukan unsur-unsur yang membangunnya. Sehingga kemampuan kemampuan menentukan unsur intrinsik dongeng memiliki beberapa indikator yaitu (1) Mampu menilai unsur cerita (pesan moral) menggunakan pendapat pribadi (2) Mampu menyajikan penilaian unsur cerita pribadi (pesan moral) berdasarkan pendapat pribadi

Menurut Setiawan (2020, p. 56) Pembelajaran tematik adalah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep kulikuler konsep integrasi beberapa subjek untuk mengajar di sekolah Indonesia.

## II. METHODS

Menurut Sugiyono (2021, p. 8) metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian dibidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul pada analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metodelogi yang saya ambil dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2019, p. 18) Metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada *generalisasi*.

Data dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dongeng “si kancil dan buaya”. Sumber data adalah jawaban tes hasil siswa dalam menentukan unsur intrinsik dongeng “si kancil dan buaya”. Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Menurut Sugiyono (2021, p. 104) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dan dokumentasi.

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2019, p. 223) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Adapun observasi di SD Negeri 87 Palembang dilakukan pada hari kamis, 3 Februari 2022. Adapun yang diobservasi ini yaitu terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran unsur intrinsik dongeng.

Menurut Sugiyono (2016, p. 225) wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur yakni dalam melakukan wawancara pengumpulan data peneliti telah mempersiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dimana satu set pertanyaan ditanyakan secara berurutan sebagai alternatif jawabannya telah disiapkan. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada wali kelas IV B SD negeri 87 Palembang ibu Novi Dirjo Joko Susanto S. Pd pada hari kamis, 3 Februari 2022 untuk mendapatkan informasi mengenai data-data di SD Negeri 87.

Menurut Suryani, Siahaan, & Samsudin (2015, hal. 217) tes tertulis adalah tes yang menuntut siswa memberikan jawaban secara tertulis. Tes tertulis secara umum terdiri dari tes objektif dan tes uraian. Salah satu tes objektif adalah soal pilihan ganda yang penggunaannya sangat luas. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan tes uraian yang terdiri dari 5 soal dengan pokok bahasan yaitu mengenai unsur intrinsik cerita dongeng dikelas IV SD.

Menurut Sugiyono (2021, p. 124) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Menurut Yusuf (2014, p. 227) analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain. Adapun analisis data dalam penelitian ini (1) Pengumpulan Data yaitu untuk memperoleh data berupa fakta-fakta yang akan diteliti dalam hal ini adalah menentukan unsur intrinsik dongeng dalam buku siswa kelas IV. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu dengan menggunakan buku tema kelas IV yang membahas tentang materi unsur intrinsik dongeng. (2) Reduksi Data, mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data penelitian ini memfokuskan pada proses pelaksanaan penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang unsur intrinsik cerita dongeng kelas IV. (3) Penyajian Data, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian ini disajikan data mengenai pelaksanaan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang membahas tentang cerita dongeng pada siswa dengan guru kelas IV serta hasil dari dokumentasi. (4) Kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Menurut Sugiyono (2021, p. 25) Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

### III. RESULT AND DISCUSSION

Dari hasil observasi yang terdiri dari 4 pertanyaan diatas, diberikan kepada siswa kelas IV SD Negeri 87 Palembang dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa sudah ada respon yang baik pada setiap pertanyaan tetapi walaupun sudah

banyak respon yang bagus masih ada beberapa siswa yang belum mengerti atas pertanyaan yang sudah diberikan karena ada beberapa faktor seperti ada nilai KKM yang dibawah rata-rata sehingga tidak mengerti dengan pertanyaan seputar materi, dan ada juga siswa yang memang tidak aktif sehingga menganggap acuh pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Ayudia, Suryanto, & Waluyo (2016, hal. 36) observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari guru kelas IV SD Negeri 87 Palembang terdiri dari 2 indikator pertanyaan yaitu kemampuan dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng. Hasil dari wawancara siswa dalam menentukan unsur intrinsik yaitu bahwa ada beberapa siswa yang mempunyai kemampuan dalam unsur intrinsik dongeng masih terbilang rendah

Menurut Nuraini, Maimunah & Roza (2019, hal. 75) berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Samo dalam menyelesaikan permasalahan matematika pada materi ruang sisi datar menunjukkan bahwa subjek DE memiliki kemampuan pemecahan masalah di level baik. Melalui wawancara subjek DM memiliki kemampuan pemecahan masalah pada tingkatan kurang mengalami kesulitan dalam penggunaan konsep.

Berdasarkan hasil jawaban lembar kerja siswa yang diberikan kepada siswa kelas IV SD terdiri dari 5 butir soal ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan dalam menentukan unsur intrinsik dongeng masih rendah dengan jumlah 5 siswa dan 22 siswa mempunyai kemampuan dalam menentukan unsur intrinsik dongeng yang baik.

Menurut Aulia, Rahmawati, Permana (2020, hal. 2) di dalam sistem evaluasi pembelajaran melalui tes ataupun lewat non tes guru harus mempunyai sistem penilaian yang standar yang sesuai dengan peraturan yang telah disepakati di sekolah. Misalkan sistem evaluasi pembelajaran lewat tes yaitu dengan cara memberikan ujian tulis maupun lisan, kemudian sistem evaluasi pembelajaran lewat non tes menggunakan sistem penilaian bagaimana perkembangan peserta didik dari segi afektif dan psikomotorik siswa. Di setiap kurikulum yang berbeda pasti akan mempunyai perbedaan di setiap evaluasi pembelajaran, misalkan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) yang perlu menggunakan pendekatan penilaian yang terpadu untuk menunjukkan suatu hasil atau disebut dengan outcomes pendidikan yang dilakukan secara komprehensif.

Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil yang serupa dengan penelitian yang terdahulu yaitu dilakukan oleh Widiya (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV SDN Indralaya dalam menentukan unsur intrinsik dongeng berada pada kategori baik. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurani, Nugraha, Arga (2021) dimana hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode *guided discovery* pada pembelajaran menyimak dongeng yang dilakukan, pembelajaran dengan metode ini mampu membuat siswa

berekplorasi dengan dongeng yang disajikan oleh guru. Siswa mampu menemukan unsur-unsur intrinsik dongeng dengan arahan guru. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran ini karena siswa diberi keleluasan untuk mengeluarkan pendapat mengenai informasi-informasi yang diperoleh siswa dari dongeng yang disajikan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Liasari (2021) dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dongeng pada Tema Menyayangi Hewan dan Tumbuhan Subtema Manfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia di kelas III SD Negeri 1 Muara Enim berada pada kategori cukup. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu fokus membahas tentang kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng si kancil dan buaya dan ada 5 siswa yang masih mempunyai kemampuan yang rendah dalam menentukan unsur intrinsik cerita dongeng.

Dari ketiga analisis melalui observasi langsung kepada siswa, analisis wawancara yang diberikan kepada guru dan juga siswa kelas IV serta pemberian tes tertulis kepada siswa berupa soal uraian yang terdiri dari 5 soal didapatkan hasil observasi kepada siswa sudah mempunyai respon yang bagus terhadap pembelajaran dongeng. Wawancara yang diberikan kepada guru pun sudah mendapatkan hasil jawaban yang bagus karena disini guru pada saat pembelajaran dongeng sudah memberikan materi dengan jelas kepada siswa, wawancara yang dilakukan kepada siswa mendapatkan hasil jawaban yang bagus hanya saja ada beberapa siswa yang masih belum cukup mengerti tentang unsur intrinsik dongeng. Analisis yang terakhir yaitu pemberian tes tertulis berupa soal uraian yang diberikan kepada siswa sudah mendapatkan hasil yang baik dari jumlah 27 siswa ada 22 siswa yang sudah mendapatkan hasil yang baik dan 5 siswa lainnya masih kurang atau belum terlalu memahami materi tentang unsur intrinsik dongeng. Jadi disini bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik dongeng kelas IV SD Negeri 87 Palembang didapatkan hasil yang baik karena dari jumlah siswa yang terdiri dari 27 siswa, 22 siswa sudah memiliki nilai yang baik dan 5 lainnya masih belum mencukupi nilai KKM di sekolah tersebut.

#### IV. CONCLUSIONS

Ketiga analisis melalui observasi langsung kepada siswa, analisis wawancara yang diberikan kepada guru dan juga siswa kelas IV serta pemberian tes tertulis kepada siswa berupa soal uraian yang terdiri dari 5 soal didapatkan hasil observasi kepada siswa sudah mempunyai respon yang bagus terhadap pembelajaran dongeng. Wawancara yang diberikan kepada guru pun sudah mendapatkan hasil jawaban yang bagus karena disini guru pada saat pembelajaran dongeng sudah memberikan materi dengan jelas kepada siswa, wawancara yang dilakukan kepada siswa mendapatkan hasil jawaban yang bagus hanya saja ada beberapa siswa yang masih belum cukup mengerti tentang unsur intrinsik dongeng. Analisis yang terakhir yaitu pemberian tes tertulis berupa soal uraian yang diberikan kepada siswa sudah mendapatkan hasil yang baik dari jumlah 27 siswa ada 22 siswa yang sudah mendapatkan hasil yang baik dan 5 siswa lainnya masih kurang atau belum terlalu memahami materi tentang unsur

intrinsik dongeng. Jadi disini bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik dongeng kelas IV SD Negeri 87 Palembang didapatkan hasil yang baik karena dari jumlah siswa yang terdiri dari 27 siswa, 22 siswa sudah memiliki nilai yang baik dan 5 lainnya masih belum mencukupi nilai KKM di sekolah tersebut.

#### REFERENCES

- Astuti, N. M., Sumantri, M. P., & Sudarma, I. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Kecamatan Buleleng. *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Belandika*, 2.
- Ayudia, Suryanto, E., & Waluyo, B. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 36.
- Fitriani, D. (2012). Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bintang Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Umrah*, 1.
- Kosasih. (2020). 22 Jenis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama widya.
- Liasari, D. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Tema Menyayangi Hewan Dan Tumbuhan Subtema sManfaat Hewan Bagi Kehidupan Manusia Di Kelas III SD Negeri 1 Muara Enim. *Universitas Sriwijaya*, 22.
- Mulyadi, Y., Andriyani, A., & Fajwah, A. M. (2016). *Intisari Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Arga, H. S. (2021). Penggunaan Metode Pembelajaran Guided Discovery Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Intrinsik Dongeng Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 634.
- Pujiraharjo, Y., & Adiluhung, H. (2019). Dongeng Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Seni Rupa*, 251.
- Selegi, S. F. (2019). Analisis kemampuan berpikir kreatif mahasiswa PGSD dalam mendesain soal tes bentuk uraian untuk meningkatkan soft skills mahasiswa. *jurnal ilmiah ilmu kependidikan*, 218.
- Setiawan, A. R. (2020). pembelajaran Tematik Berorientasi Literasi saintifik. *Jurnal Basicedu*, 56.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif*. bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A., Siahaan, P., & Samsudin, A. (2015). Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Keterampilan Proses sains Siswa SMP Pada Materi Gerak. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains 2015*, 217.
- Widiya. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Kelas IV B SDN 11 Indralaya Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Dongeng Pada Tema Berbagai Pekerjaan Subtema Pekerjaan Orang Tuaku. *Universitas Sriwijaya*, 3.